

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penguraian mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dengan skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi: Kajian Terhadap Kehidupan Petani Sayur di Kecamatan Rancabali Tahun 1997-2008”. Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dan deskriptif analitis melalui studi kepustakaan sebagai teknik penelitiannya. Penulis menganggap metode dan penelitian tersebut merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini secara umum berasal dari masa lampau, dan untuk mengkajinya lebih jauh dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini.

Gottschalk (1986: 32) mengemukakan bahwa metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Selain itu, metode historis juga merupakan suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Berdasarkan dengan yang diungkapkan oleh Gottschalk, penelitian ini berupaya untuk mencoba mencari kejelasan atas suatu gejala masa lampau, untuk kemudian menemukan dan memahami kenyataan yang berguna bagi kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (Ismaun, 2005: 48-50) terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Heuristik

Heuristik merupakan salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah, yaitu proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber sejarah yang dianggap sesuai dengan fokus kajian sebagai sebuah teknik atau tata cara. Pada tahap ini peneliti melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai kehidupan sosial-ekonomi pada petani sayur Kecamatan Rancabali. Dari tahap ini peneliti mencari, menemukan, dan mengumpulkan beberapa referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain proses tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah dan saksi sejarah.

2. Kritik Sumber

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah yang bertujuan melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1). Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung
- 2). Melihat latar belakang pendidikan narasumber tersebut

- 3). Kondisi kesehatan narasumber pada waktu diwawancarai, seperti hilang ingatan, gila, atau pelupa.
- 4). Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan yang harus dilalui oleh peneliti sebelum menuangkan data dan fakta yang diperoleh menjadi sebuah bentuk tulisan. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta yang sudah melalui sebuah tahap kritikan. Setelah itu menghubungkan hal tersebut untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai perubahan sosial ekonomi petani sayur di Kecamatan Rancabali.

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi: Kajian Terhadap Kehidupan Petani Sayur di Kecamatan Rancabali Tahun 1997-2008”. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan peneliti pada tahap selanjutnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan proses bimbingan.

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling mendasar dalam mengawali jalannya penelitian. Dalam tahap ini, penulis terlebih dahulu mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penelitian skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul awal yang peneliti ajukan kepada TPPS yaitu “Perubahan Sosial Ekonomi: Kajian Terhadap Kehidupan Petani Sayur di Kecamatan Rancabali Tahun 1997-2008”. Setelah judul di atas mendapat persetujuan dari TPPS pada bulan November 2009, peneliti akhirnya mulai melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian yang diajukan pada dasarnya memuat :

- a. Judul Penelitian,
- b. Latar Belakang Masalah,
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah,
- d. Tujuan Penelitian,
- e. Penjelasan Judul, berupa pengertian dari judul penelitian, baik per kata maupun per kalimat,

- f. Manfaat Penelitian,
- g. Metodologi dan Teknik Penelitian, berupa metodologi penelitian yang dipaparkan secara ringkas,
- h. Sistematika Penulisan,
- i. Daftar Pustaka.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur, yakni meneliti dan mempelajari buku, arsip serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan. Pada tahap ini peneliti mencari bahan pustaka sebagai sumber data awal, dikarenakan bahwa sumber tertulis merupakan sesuatu yang umum digunakan sebagai bahan kajian sejarah, seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, dan majalah.

Setelah melakukan studi literatur kemudian menyusun sebuah rancangan atau usulan penelitian ke dalam sebuah bentuk proposal skripsi. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian melalui

surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 120/TPPS/JPS/2009, serta penunjukan calon pembimbing I dan calon pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di jurusan pendidikan sejarah yang kemudian diserahkan kepada bagian akademik FPIPS untuk memperoleh ijin dari dekan FPIPS. Tujuan dari tahapan ini yaitu pertama, untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Kedua, untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Dinas Kesbang Linmas (Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat) Kabupaten Bandung.
2. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bandung.
3. Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kabupaten Bandung.
4. Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bandung.
5. Kantor Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.
6. Kantor Desa Alamendah Kabupaten Bandung.

Untuk tahap ini peneliti melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai perubahan sosial-ekonomi petani sayur Kecamatan Rancabali, dari tahap ini peneliti mencari, menemukan, dan mengumpulkan beberapa referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain

proses tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah dan saksi sejarah.

3.1.4 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS
2. Surat izin penelitian dari Pemda Kabupaten Bandung
3. Instrumen wawancara
4. Alat perekam
5. Kamera foto
6. Alat tulis, catatan lapangan

3.1.5 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi peneliti melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I yaitu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum dan pembimbing II yaitu

Drs. Ayi Budi Sentosa, M.Si sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama sehingga bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahapan dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan terhadap hasil penyajian penulisan dalam bentuk sebuah penulisan, adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsuddin, 2007: 95) Heuristik adalah proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai

rujukan, sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji dirasa masih kurang.

Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sejalan dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Jenis-jenis sumber sejarah yang digunakan peneliti antara lain seperti buku, majalah/jurnal, artikel, dokumen-dokumen, serta beberapa skripsi yang mengkaji tema tentang perubahan sosial ekonomi. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan di Kota Bandung maupun luar Kota Bandung seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah dan mengenai perubahan sosial-ekonomi dan masalah-masalah dalam pembangunan dan pertanian. Di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran peneliti menemukan buku-buku yang berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi

dan pertanian. Di Perpustakaan IPDN, dan Perpustakaan Daerah (PUSDA) peneliti menemukan buku-buku yang bersifat umum tetapi tetap saja buku-buku tersebut penting untuk dikaji karena memberikan gambaran yang *general* yaitu konsep teori perubahan sosial-ekonomi, kepariwisataan, dan pertanian. Selain yang bersifat umum, peneliti mendapatkan arsip atau data-data kuantitatif tentang penduduk dari BPS, mengenai petani sayur, petani stroberi dan kepariwisataan di Kecamatan Rancabali, dari lembaga atau instansi terkait.

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami, dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber baik daftar pustaka maupun tema-tema penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

2. Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal para narasumber. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan yang dapat memberikan informasi secara umum mengenai perkembangan pertanian stroberi di Kecamatan Rancabali. Kemudian penulis juga mendatangi Kantor Kecamatan Rancabali yang memberikan informasi perkembangan pertanian stroberi di Kecamatan Rancabali. Langkah berikutnya

penulis mendatangi Kecamatan Rancabali dan mewawancarai petani sayur seperti Mahmud, petani stroberi seperti Yadi, serta Asosiasi Agribisnis dan Wisata (ASGITA) seperti Asep Kurnia, pegawai Kecamatan seperti Asep Mulyana, Kepala Desa yaitu Endang Darmana.

Teknik wawancara secara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi, ketika wawancara berlangsung dengan responden, daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tidak berurutan tapi tetap harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994:138).

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan berdua antara pelaku atau saksi dengan penulis. Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali

pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan karena sumber tertulis mengenai perkembangan stroberi di Kecamatan Rancabali sangat kurang dan didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa tersebut, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat dalam pertanian stroberi.

Peneliti mengumpulkan data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi narasumber. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian peneliti. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Widja (1989: 3) bahwa “Sejarah lisan (*oral history*) dalam penyusunan ceritera sejarahnya terutama bertumpu pada sumber-sumber lisan (informasi lisan)”.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti memperoleh sumber-sumber baik sumber lisan maupun tulisan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Kejelasan dan keamanan sumber-sumber tersebut

dapat diperoleh melalui lima pertanyaan. Adapun lima pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 102-103).

Kritik sumber dilakukan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi, dan yang terpenting adalah dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari kritik eksternal dan internal oleh peneliti, yaitu sumber-sumber yang tercantum dalam penulisan skripsi atau dapat dilihat dari sebagian yang sudah dituliskan dalam sumber tertulis.

Kritik sumber menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut, dalam metode sejarah dikenal dengan cara kritik eksternal dan internal. Dengan demikian dapat dibedakan yang benar dan tidak benar, serta yang mungkin dan yang meragukan. Berikut adalah penjelasan dari kritik eksternal dan internal dalam penulisan skripsi oleh penulis.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Heliuss

Sjamsuddin, 2007: 134). Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu (*authenticity* atau otensitas).
- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan, sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (2007: 134) bahwa “mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otensitas”. Untuk meminimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan sehingga fakta-fakta historis akan tampak lebih jelas baik dari sumber tertulis dan sumber lisan.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Peneliti juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut. Peneliti juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian peneliti yaitu antara tahun

1997-2008, kemudian pendidikan, kedudukan, mata pencaharian, tempat tinggal, dan keberadaannya, terutama faktor kesehatan saat diwawancarai apakah daya ingatnya masih kuat atau tidak. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama.

2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber atau kesaksian sejarah. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, selanjutnya diadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Melalui kritik internal ini, sejarawan memutuskan tentang reliabilitas kesaksian tersebut, yakni apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah, serta kata-kata mempunyai dua pengertian (arti harfiah dan arti sesungguhnya). Selain itu, kredibilitas saksi juga harus ditegakkan. Sebagaimana yang dipaparkan Lucey (Helius Sjamsuddin, 2007: 150) bahwa “kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasinya seperti usia (muda, sebaya, tua, pikun), watak (sinis, optimis, pesimis), pendidikan, dan kedudukan (pejabat pemerintah, pegawai majikan, buruh)”.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk

mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian. Dalam melakukan kritik internal, peneliti mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan perubahan sosial ekonomi petani sayur di Kecamatan Rancabali, diantaranya jumlah penduduk, jumlah pendapatan, mata pencaharian, luas pertanian, jumlah produksi stroberi, dan keberadaan kelompok tani.

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Peneliti dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat

diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan pertanian stroberi pada tahun 1997–2008.

Dalam melaksanakan tahapan ini, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial). Untuk membantu mempertajam analisis yakni dengan menggunakan ilmu Sosiologi dan Ekonomi. Dari segi sosiologi penulis menggunakan beberapa konsep seperti perubahan sosial, stratifikasi sosial, interaksi manusia dan masyarakat serta mobilitas sosial. Dari segi ekonomi menggunakan konsep tenaga kerja, etos kerja, upah, biaya produksi, pemasaran, harga barang/harga bahan baku dan tingkat kesejahteraan. Pemakaian konsep-konsep ini membantu penulis dalam menjelaskan mengenai Perubahan Sosial Ekonomi Petani Sayur di Kecamatan Rancabali Tahun 1997-2008. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

3.2.4 Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi)

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan pada tahap interpretasi. Fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian di susun dalam historiografi (penulisan sejarah). Dalam tahap ini peneliti harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 156) yaitu:

Penulis mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah sintesa dari seluruh hasil penelitian.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan laporan ini dituangkan kedalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang berisi beberapa hal diantaranya latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil kajian tentang “Perubahan Sosial Ekonomi: Kajian Terhadap Kehidupan Petani Sayur di Kecamatan Rancabali Tahun 1997-2008”. Agar kajian ini lebih terarah maka dibuat rumusan masalah. Dalam bab ini dijabarkan tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Penjelasan judul digunakan agar judul yang dimaksud dapat dimengerti.

Bab II Tinjauan Pustaka, mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Perubahan Sosial Ekonomi: Kajian Terhadap Kehidupan Petani Sayur di Kecamatan Rancabali Tahun 1997-2008”. Belum ada yang membahas

lengkap sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian. Peneliti menggunakan buku-buku yang membahas tentang pertanian, mobilitas dan perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat, etos kerja dan adaptasi masyarakat serta yang lainnya. Kajian pustaka sangatlah penting dalam suatu karya ilmiah.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini mengungkap rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi, dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Sayur Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, bab ini menguraikan penjelasan hasil penelitian berhubungan dengan kehidupan sosial dan ekonomi petani sayur Kecamatan Rancabali akibat dari peralihan profesi dari petani sayur menjadi petani stroberi. Pembahasannya mencakup gambaran umum tentang wilayah Kecamatan Rancabali, peranan gabungan kelompok tani Asgita dalam memperkenalkan pertanian stroberi terhadap kelompok tani maupun petani sayur di Kecamatan Rancabali, Upaya petani sayur di Kecamatan Rancabali dalam meningkatkan usahanya melalui pertanian stroberi dilihat dari modal, teknik, produksi, dan hasil pemasaran. Dampak pertanian terhadap kehidupan sosial-ekonomi petani sayur di

Kecamatan Rancabali pada tahun 1997-2008. Pembahasan dalam bab ini ditulis berdasarkan sumber tertulis yang diperoleh dan hasil wawancara.

Bab V Kesimpulan, dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

